

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam pada Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin

Seri Rejeki¹, Masganti Sitorus², Riphodelzy Perkasa³

^{1,2,3} Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: Anggunrik@gmail.com¹, Masganti@uinsu.ac.id²,
riphodelzyperkasa@uinsu.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui Pembelajaran IPS, untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui pembelajaran IPS, untuk mengetahui peluang dan ancaman dalam penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif, dengan jenis pendekatan fenomenologis lalu menggunakan analisis Swot untuk mengetahui hasil evaluasinya. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS, guru agama dan siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin. Setelah data diproses selanjutnya dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui pembelajaran IPS pada setiap materi pembelajaran IPS yaitu melalui RPP yang tercantum pada tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran, Terdapat kekuatan dan kelemahan dalam penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui pembelajaran IPS, kekuatannya yaitu: guru yang profesional dalam mengajar, sarana dan prasarana yang mendukung dan lingkungan yang berbasis Islam. Selanjutnya kelemahannya adalah: perbedaan karakteristik siswa, Rasa jenuh dan bosan yang dialami oleh peserta didik, Terdapat peluang dan ancaman dalam penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui pembelajaran IPS, peluangnya yaitu: adanya pengawas sekolah, kelompok kerja guru (KKG) dan wali murid. Selanjutnya ancamannya adalah: lingkungan sosial siswa yang berada di luar.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Nilai-nilai Islam, Ilmu Pengetahuan Sosial

Abstract

The purpose of this study was to determine the application of Islamic values-based character education through social studies learning, to determine the strengths and weaknesses in the application of Islamic values-based character education through social studies learning, to determine opportunities and threats in implementing Islamic values-based character education through social studies learning at the private Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Auladil Muslimin. The research methodology is qualitative, with a phenomenological approach and then using SWOT analysis to find out the results of the evaluation. Collecting research data using interview techniques, observation and documentation. Informants in this study included school principals, social studies subject teachers, religion teachers and students of the Tarbiyah Auladil Muslimin Private Madrasah Tsanawiyah. After the data is processed then it is analyzed by data reduction, data presentation, data verification and

drawing conclusions. Based on the results of the study, it shows that: The application of Islamic values-based character education through Social Studies learning in each Social Studies learning material, namely through the lesson plans listed in the learning objectives and learning activities, There are strengths and weaknesses in the application of Islamic values-based character education through Social Studies learning , the strengths are: teachers who are professional in teaching, supporting facilities and infrastructure and an environment based on Islam. Furthermore, the weaknesses are: differences in student characteristics, feeling of boredom and boredom experienced by students, there are opportunities and obstacles in implementing Islamic values-based character education through social studies learning, the opportunities are: there are school supervisors, teacher working groups (KKG) and guardians student. Furthermore, the threats are: the social environment of students who are outside.

Keywords: *Character Education, Islamic Values, Social Sciences.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya. Pendidikan tumbuh bersamaan dengan munculnya manusia di muka bumi. Pendidikan merupakan kehidupan dan kehidupan memerlukan pendidikan (Uci Sanusi, 2018: 1).

Kemendiknas dalam Fadilah, (2021: 2) menyatakan bahwa karakter adalah sifat, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil perpaduan sebagai kebaikan yang diyakini dan digunakan sebagai pedoman untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. (Rosidatun, 2018: 21). Dalam Islam karakter sangat diperlukan agar kehidupan bisa lebih baik lagi. Pada hakikatnya karakter yang patut kita tiru dan sebagai tauladan bagi kita yaitu Nabi Muhammad Saw. Karena Beliau adalah sebagai panutan kita dan hal ini terbukti dari perintah Allah bahwa tugas pertama dan utama Beliau adalah sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya. Al-Ghazali menjelaskan akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan (Ainiyah nur, 2013: 30-31).

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah satu mata pelajaran yang membahas tentang hubungan sosial masyarakat. karakter dalam IPS adalah religius, sosial, menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri dalam interaksi secara efektif dengan lingkungan sosial (Nasar Ismail, 2018: 54). Dalam kehidupan sosial, karakter mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan sosial satu sama lain, karakter merupakan nilai interaksi antar manusia, oleh karena itu perlu dikembangkan nilai-nilai karakter yang dapat menciptakan kerja sama dan toleransi (Sholichah Aas Siti, 2020: 40).

Pendidikan karakter dalam konteks kehidupan berbangsa memiliki kedudukan strategis. Hal ini dilihat dari sumber pendidikan karakter yaitu Pancasila. Menurut Budimansyah karakter bangsa Indonesia adalah karakter yang berlandaskan Pancasila yang memuat elemen keperibadian yang sama-sama diharapkan sebagai jati diri bangsa. (Suherman, 2021: 70). Kebijakan tentang pendidikan karakter bersumber pada Pancasila sebagai sumber hukum sekaligus jiwa bagi pendidikan karakter yang diselenggarakan di Indonesia. Kebijakan dalam pendidikan menunjukkan upaya pemerintah mendorong terbentuknya sebuah karakter bangsa. Konsep pendidikan karakter mengacu pada sikap moral komunitarian yang bercorak keperibadian Indonesia yang dijiwai oleh nilai-nilai dan norma yang berlandaskan pada Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Membangun karakter bangsa melalui pendidikan merupakan kewajiban Negara untuk memberikan kesempatan kepada setiap warga Negara agar lebih mandiri memiliki sikap kewarganegaraan, mengembangkan potensi diri serta membina moral dalam hubungannya dengan warga Negara lainnya.

Pendidikan Karakter

(Siti Nur Aidah, 2020: 4)Selanjutnya menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik, sehingga terdapatnya komponen pengetahuan, kemauan dan tindakan pada diri peserta didik tersebut. Pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral, yang mana moral merupakan sebuah pendidikan untuk membentuk dan melatih kemampuan peserta didik secara teru-menerus yang tujuannya untuk menyempurnakan diri peserta didik kearah yang lebih baik lagi.

Pendidikan karakter Berbasis Islam

(Sahlan Asmaun, 2012: 141) pendidikan karakter dalam islam adalah pendidikan akhlak. Secara etimologi memiliki beberapa pengertian dari beberapa tokoh diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Ibnu Maskawih, *khuluq* atau akhlak adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pikiran.
- b. Menurut Al-Gazali, *khuluk* atau akhlak adalah keadaan jiwa yang menumbuhkan perbuatan dengan mudah tanpa berpikir terlebih dahulu.
- c. Menurut Ahmad Amin, akhlak adalah kehendak yang dibiasakan seperti kehendak tersebut mebiasakan sesuatu maka kebiasaan tersebut disebut akhlak.
- d. Menurut Rahmad Djatnika, akhlak adalah adat atau kebiasaan yang perbuatannya diulang-ulang.

Dari pendapat-pendapat para tokoh diatas, pengertian akhlak dapat diartikan sebagai kehendak yang dibiasakan sehingga dapat menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa pemikiran terlebih dahulu. Akhlak atau karakter sangat penting bagi setiap individu karena akhlak memiliki tiga komponen yaitu: pengetahuan, sikap dan prilaku makaseorang individu layak disebut sebagai manusia dengan tiga komponen tersebut.

Pendidikan IPS

(Susanti Eka, 2018: 1-4) mengemukakan bahwasannya ilmu pengetahuan sosial adalah pembaharuan dari cabang-cabang ilmu sosial dan humaniora yaitu seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan sesuai dengan keadaan dan kejadian-kejadian yang mewujudkan satu pendekatan bidang studi dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. Oleh karenanya salah satu tujuan ilmu pengetahuan sosial adalah untuk menjadikan siswa menjadi warga Negara yang baik dan dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah di Indonesia karena

METODE

Penelitian yang dilakukan ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologis lalu menggunakan analisis Swot untuk mengetahui hasil evaluasinya. Pandangan berpikir Fenomenologis menurut Moleong dalam buku (Junaidin, 2020: 14) menekankan pada fokus pengalaman-pengalaman subjektif manusia, dan memahami peristiwa- peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi- situasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami peristiwa tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dengan mendeskripsikan keadaan ke dalam bentuk kata dan bahasa. Sedangkan Analisis swot menurut Philip Kotler dalam buku (Dafha Bukhori, 2020: 8) adalah hasil evaluasi terhadap semua kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat pada individu atau organisasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami peristiwa tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dengan mendeskripsikan keadaan ke dalam bentuk kata dan bahasa.

Alasan peneliti memilih jenis pendekatan fenomenologis lalu menggunakan analisis Swot ialah agarpeneliti lebih memahami peristiwa atau kegiatan yang terjadi dan kaitannya dengan situasi saat ini dan individu-individu yang ada didalamnya serta mengetahui hasil

evaluasinya. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berusaha mendapatkan informasi yang lengkap tentang Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam Pada Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yayasan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin, merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang didirikan pada tahun 2012 oleh seorang ulama, pendidik dan tokoh masyarakat yang dihormati yang berasal dari desa Lawe Pasaran yang merantau ke desa Cingkam Meranggun, untuk mengembangkan ilmu agama dan pendidikan bagi masyarakat yaitu bapak H.B.S yang beralamat di jln. Engkeran desa Cingkam Mekhanggun, Kecamatan Lawe Alas, Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin yaitu ibu R.S. 05 menjelaskan mengenai penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui pembelajaran IPS yang beliau terapkan di kelas yaitu:

"Penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui pembelajaran IPS ialah dengan memasukkan nilai-nilai karakter Islam pada setiap materi pembelajaran IPS lalu dikuatkan oleh dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Hadis sehingga berusaha menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan bantuan ekstrakurikuler, kegiatan sehari-hari siswa yang bersifat religi dan lingkungan yang bernuansa Islam"

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang diterapkan oleh guru IPS melalui pembelajaran IPS yang diampunya ialah dengan memasukkan nilai-nilai Karakter Islam pada setiap materi pembelajaran yang dikutipkan oleh dalil dari Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah Saw yang telah tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terletak pada tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran sehingga berusaha menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan bantuan ekstrakurikuler, kegiatan sehari-hari yang bersifat religi dan lingkungan yang bernuansa Islam.

Selanjutnya bapak H.R 05 menegaskan bentuk penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui pembelajaran IPS yaitu sebagai berikut:

"Adapun bentuk penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam itu ialah dengan memasukkan nilai-nilai karakter berbasis Islam kedalam rencana pelaksanaan (RPP) yaitu yang terletak pada tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran. Misalnya saja pada materi " letak astronomis, letak geografis, bentuk muka bumi dan keadaan alam Indonesia, keadaan iklim serta keragaman flora dan fauna di Indonesia" nah pada materi ini terdapat nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Islam yaitu pada tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran."

Bentuk penerapan pendidikan karakter berbasis Islam adalah dengan memasukkan nilai-nilai karakter Islam pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang terletak pada tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Misalnya saja pada materi " letak astronomis, letak geografis, bentuk muka bumi dan keadaan alam Indonesia, keadaan iklim serta keragaman flora dan fauna di Indonesia" nah pada materi ini terdapat nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Islam yaitu pada tujuan pembelajaran yaitu: Letak wilayah dan pengaruhnya bagi keadaan alam Indonesia (rasa ingin tahu), Letak astronomis dan geografis Indonesia (gemar membaca), Keadaan alam dan iklim di Indonesia (peduli lingkungan), Bentuk muka bumi dan aktivitas penduduk Indonesia (peduli sosial), Keragaman flora dan fauna di Indonesia (relegius), Kemampuan khusus dalam penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, seperti: Menjelaskan contoh-contoh dari materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis keislaman dengan tepat (Peduli lingkungan dan disiplin), Mempertegas materi yang diajarkan dengan mengambil dalil dari Al-qur'an, hadist dan sejarah-sejarah Islam dengan cermat dan teliti (peduli lingkungan dan relegius) dan Menjelaskan fenomena dalam pembelajaran sebagai bagian dari kemahabesaran Allah SWT (Surah Al-A'raf ayat 54) dengan baik (relegius dan peduli lingkungan). Selanjutnya begitu juga pada kegiatan pembelajaran yang diterapkan

pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di setiap kegiatannya mulai dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup.

Selanjutnya ibu R.S 06 menyatakan mengenai nilai-nilai karakter Islam yang sudah diterapkan dan nilai-nilai karakter Islam yang belum diterapkan melalui pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

" Adapun nilai-nilai karakter Islam yang sudah diterapkan melalui pembelajaran IPS adalah: relegius, peduli lingkungan dan peduli sosial. Adapun nilai-nilai karakter Islam yang belum diterapkan melalui pembelajaran IPS adalah: jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat, menghargai prestasi, cinta damai, bertanggung jawab dan gemar membaca."

Terdapat nilai-nilai karakter Islam yang sudah diterapkan dan yang belum diterapkan melalui pembelajaran IPS di Madrasah Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin, yang mana penerapannya itu terdapat pada tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun nilai-nilai karakter Islam yang sudah diterapkan melalui pembelajaran IPS adalah: relegius, peduli lingkungan dan peduli sosial. Sedangkan nilai-nilai karakter Islam yang belum diterapkan melalui pembelajaran IPS adalah: jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat, menghargai prestasi, cinta damai, bertanggung jawab dan gemar membaca.

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam sudah diterapkan melalui pembelajaran IPS namun penerapannya belum maksimal karena belum semua nilai-nilai karakter berbasis Islam diterapkan melalui pembelajaran IPS di madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin. Oleh karena itu peneliti meminta keterangan dengan guru IPS R.S 08 yang berperan langsung dalam penerapannya ialah sebagai berikut:

" Adapun langkah selanjutnya yang akan saya lakukan agar semua nilai-nilai karakter Islam itu diterapkan melalui pembelajaran IPS dan penerapannya dapat maksimal adalah dengan membuat metode dan suasana pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, seperti melakukan pembelajaran di luar kelas yaitu di alam terbuka lalu membuat kelompok untuk pengamatan pembelajaran sehingga nilai-nilai Karakter Islam itu dapat diterapkan secara maksimal. "

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya langkah yang akan dilakukan agar penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam itu dapat diterapkan secara maksimal adalah guru IPS secara kreatif membuat metode pembelajaran dan Susana pembelajaran yang berbeda dari yang sebelumnya contohnya saja seperti melakukan pembelajaran di luar kelas atau alam terbuka lalu membuat kelompok untuk pengamatan pembelajaran. Dengan adanya suasana pembelajaran yang berbeda seperti pembelajaran di luar kelas maka peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan kreatif sehingga nilai-nilai karakter Islam itu dapat diterapkan secara maksimal.

Kekuatan dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS berbasis nilai-nilai Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin yaitu berasal dari dalam sekolah itu sendiri, sehingga peneliti mengambil keterangan dari guru IPS yang berperan langsung dalam penerapan pendidikan karakter berbasis Islam melalui pembelajaran IPS yang diampunya. Berikut hasil wawancara dengan ibu R.S. 15 mengenai kekuatan dalam penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam sekolah ini yaitu:

"Adapun kekuatan dalam implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam melalui pembelajaran IPS adalah berasal dari dalam sekolah itu sendiri yaitu kepala sekolah yang berkerjasama aktif dengan guru untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam melalui pembelajaran IPS dan memiliki sarana dan prasarana yang mendukung dalam penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam melalui pembelajaran IPS dengan adanya masjid, dan lingkungan berbasis islam dan guru IPS yang selalu menghubungkan pembelajaran IPS dengan nilai pendidikan karakter berbasis islam".

Dalam analisis swot tentu saja ada faktor pendukung internal yang dapat mendukung sebuah usaha yang dilakukan oleh sebuah sekolah atau pun lembaga, dalam penelitian ini terdapat faktor pendukung internal yang dapat menjadi kekuatan dalam penerapan

pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui pembelajaran IPS. Adapun kekuatannya adalah kepala sekolah yang berkerjasama aktif dengan guru untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam melalui pembelajaran IPS, lalu dengan adanya sarana dan prasarana yang sediakan di sekolah ini sehingga juga dapat mendukung penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam melalui pembelajaran IPS seperti masjid, lingkungan berbasis islam dan guru IPS yang kreatif selalu menghubungkan pembelajaran IPS dengan nilai pendidikan karakter berbasis islam dalam setiap pembelajaran IPS yang diampunya.

Selain kekuatan dari dalam sekolah yang dapat mendukung penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui pembelajaran IPS, tentu saja ada kelemahan berasal dari dalam sekolah yang dapat menghambat dalam proses penerapannya, oleh karena itu peneliti mengambil keterangan dengan guru IPS yang berperan langsung dalam penerapannya: Guru IPS Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin yaitu R.S. 18 menyatakan:

"Kelemahan dalam penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui pembelajaran IPS adalah perbedaan karakteristik siswa, ada siswa yang mudah mengerti mengenai materi yang saya jelaskan, ada juga siswa yang lambat memahami, bahkan ada yang tidak mengerti sama sekali. Adapun kelemahan lainnya yang dapat menghambat proses penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui pembelajaran IPS yaitu timbulnya rasa bosan dan jenuh yang dialami oleh peserta didik karena pembelajaran yang padat dan waktu yang terlalu lama".

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui pembelajaran IPS terdapat kelemahan yang berasal dari dalam sekolah itu sendiri sehingga dapat menghambat penerapan yang telah dilakukan, adapun kelemahannya adalah perbedaan karakteristik siswa dalam memahami pembelajaran seperti ada siswa yang mudah mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru dan ada pula yang lambat memahami bahkan ada yang tidak mengerti sama sekali. Selanjutnya timbulnya rasa bosan dalam diri siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran karena padatnya waktu pembelajaran di sekolah dan waktu pembelajaran yang terlalu lama.

Penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui pembelajaran IPS tentunya memiliki Peluang yang berasal dari luar sekolah sehingga dapat mendukung penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin, peneliti mengambil keterangan dari kepala sekolah bapak H.R. 21:

"Adapun peluang dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS adalah berasal dari luar sekolah yaitu pengawas sekolah yang mendukung penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam pada pembelajaran IPS, selanjutnya ada kelompok kerja guru (KKG) yaitu salah satu kelompok organisasi profesi yang digunakan sebagai wadah untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat menghasilkan guru yang lebih kreatif dalam mata pelajaran yang diampu agar lebih baik lagi, selanjutnya wali murid berperan penting dalam pendidikan karakter peserta didik yang diajarkan dirumah untuk saling bekerjasama dengan sekolah dan ikut serta memberikan keritik dan saran yang membangun".

Dari hasil wawancara diatas terdapat faktor pendukung dari luar sekolah yaitu berupa peluang yang mendukung penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui pembelajaran IPS, adapun peluangnya adalah dengan adanya pengawas sekolah yang mendukung penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui pembelajaran IPS. Selanjutnya adanya kelompok kerja guru yang dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui guru yang ikut serta dalam mengikuti salah satu kelompok organisasi profesi yang telah disediakan oleh pemerintah guna menghasilkan guru yang lebih kreatif dalam mata pelajaran yang diampunya. Lalu wali murid berperan penting dalam pendidikan karakter peserta didik yang diajarkan dirumah untuk saling bekerjasama dengan sekolah dan ikut serta memberikan keritik dan saran yang membangun.

Selain adanya faktor pendukung tentu saja ada ancaman eksternal yang dapat menghambat penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui pembelajaran IPS. Oleh karena itu peneliti mengambil keterangan dari guru IPS Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin R.S. 23 ialah sebagai berikut:

" Adapun ancaman dalam implemetasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam pada pembelajaran IPS berasal dari luar sekolah adalah lingkungan sosial peserta didik yang berada di luar sekolah sehingga dapat mengakibatkan pengaruh buruk bagi siswa yang sedang berada pada peroses pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di sekolah melalui pembelajaran IPS yang diajarkan oleh saya sendiri selaku guru IPS di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin".

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya terdapat ancaman dari luar sekolah yang dapat menghambat penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Adapun ancamannya adalah lingkungan sosial peserta didik yang berada di luar sekolah, karena lingkungan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi baik buruknya karakter seseorang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi mengenai judul "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam Pada Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin" maka dapat disimpulkan :

1. Penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin yaitu Penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Islam ke dalam setiap materi pembelajaran IPS yaitu dengan menggunakan RPP yang telah diterapkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang tercantum dalam tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Adapun nilai-nilai karakter Islam yang sudah diterapkan melalui pembelajaran IPS adalah: relegius, peduli lingkungan dan peduli sosial. Sedangkan nilai-nilai karakter Islam yang belum diterapkan melalui pembelajaran IPS adalah: : jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat, menghargai prestasi, cinta damai, bertanggung jawab dan gemar membaca. Selanjutnya langkah yang akan dilakukan agar penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam itu dapat diterapkan secara maksimal adalah guru IPS secara kreatif membuat metode pembelajaran dan Susana pembelajaran yang berbeda dari yang sebelumnya contohnya saja seperti melakukan pembelajaran di luar kelas atau alam terbuka lalu membuat kelompok untuk pengamatan pembelajaran. Dengan adanya suasana pembelajaran yang berbeda seperti pembelajaran di luar kelas maka peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan kreatif sehingga nilai-nilai karakter Islam itu dapat diterapkan secara maksiamal.
2. Terdapat kekuatan dan kelemahan yang dapat mempengaruhi implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin. Adapun kekuatannya adalah: (a)guru yang profesional dalam mengajar, (b)sarana dan prasarana yang mendukung, dan (c)lingkungan yang berbasis Islam. Selanjutnya kelemahannya adalah: (a)perbedaan karakteristik siswa, (b)Rasa jenuh dan bosan yang dialami oleh peserta didik.
3. Terdapat peluang dan ancaman yang dapat mempengaruhi penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui pembelajaran IPS. Adapun peluang dalam penerapannya adalah: (a)adanya pengawas sekolah, (b)kelompok kerja guru (KKG) dan (c)wali murid. Selanjutnya ancamannya adalah: (a)lingkungan sosial siswa yang berada di luar sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut, peneliti ingin memberikan beberapa masukan dengan harapan dapat memaksimalkan proses pembelajaran yang terintegrasi

dengan nilai-nilai Islam khususnya dalam pembelajaran IPS. Bentuk saran atau masukan tersebut sebagai berikut: Bagi kepala sekolah dan jajarannya, diharapkan dapat terus meningkatkan penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah nur. (2013). *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Al-Ulum, 13(11), 25–38.
- Dafha Bukhori, N. (2020). *Manajemen Industri*. Yogyakarta: PT Smart Indonesia.
- Fadilah. (2021). *Pendidikan Karakter*. Jawa timur: Agrapana Media.
- Junaidin. (2020). *Tradisi Pamali Manggodo Masyarakat Aadat Sambori Dalam Perspektif Fenomenologis*. Malang: Media Nusa Kreatif.
- Nasar Ismail. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran IPS*. MUDARRISA: Journal of Islamic Education, 6(1), 114.
- Rosidatun. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Jawa timur: Caremedia Communcation.
- Sahlan Asmaun. (2012). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Jurnal El-Hikmah, 50.
- Sholichah Aas Siti. (2020). *Pendidikan Karakter Anak Pra Akil Baligh Berbasis Al-qur'an*. Jawa tengah: PT. Nasya Expending Management.
- Siti Nur Aidah. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Suherman. (2021). *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*. Padang: Insan Cendikia Mandiri.
- Susanti Eka. (2018). *Konsep Dasa IPS*. Medan: UINSU.
- Uci Sanusi. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublisher.